

### Hubungan Beban Kerja Dengan Perilaku Caring Perawat

Witni Alicia Santi<sup>a</sup>, Dina Mariana Larira<sup>b</sup>, Ferlan Ansye Pondaag<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

\*Corresponding author: [witnisanti014@student.unsrat.ac.id](mailto:witnisanti014@student.unsrat.ac.id), 082187374018

#### Abstract

**Introduction:** *Caring nurse behavior is an important part and also an interpersonal process that includes health services, building a trustworthy and close relationship between patients and care givers. The heavy workload affects the performance of nurses, especially related to the implementation of caring behavior during nursing care. This condition makes it difficult for nurses to perform optimally in providing comfort, affectionate attention, caring, maintaining health, encouraging, empathetic, showing interest, loving, trusting, protecting, always there if needed, supporting, touching and ready to help and visit patients.* **Purpose:** *To determine the relationship between workload and caring behavior of nurses in the Inpatient Room of Budi Setia Langowan Hospital.* **Method:** *This type of research uses a cross sectional study approach with quantitative research methods, using the Spearman Rho Test, the sample used in this study was 33 nurses. Data collection techniques in this study were carried out using questionnaires, analysis techniques in this study using SPSS. There was a relationship between workload and caring behavior of heavy nurses with (p-value = 0.002) and Correlation strength of (r value = -0.514).* **Conclusion:** *There is a relationship between workload and caring behavior of nurses in the inpatient room of Budi Setia Langowan Hospital.*

**Keywords:** *Workload, caring behavior, nurse*

#### Abstrak

**Pendahuluan:** Perilaku *caring* perawat merupakan bagian terpenting dan juga proses interpersonal yang mencakup pelayanan kesehatan, membangun hubungan yang dapat dipercaya dan erat antara pasien dan pemberi perawatan. Beban kerja yang berat mempengaruhi kinerja perawat khususnya terkait pelaksanaan perilaku *caring* selama memberikan asuhan keperawatan. Kondisi ini membuat perawat sulit untuk menampilkan performa yang optimal dalam menyediakan rasa nyaman, perhatian kasih sayang, peduli, memelihara kesehatan, memberi dorongan, empati, menunjukkan minat, mencintai, percaya, melindungi, selalu ada jika dibutuhkan, mendukung, memberi sentuhan dan siap membantu serta mengunjungi pasien. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat di Ruang Rawat Inap RS Budi Setia Langowan. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional study dengan metode penelitian kuantitatif, menggunakan Uji Spearman Rho, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 33 perawat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 21. **Hasil Penelitian:** Terdapat hubungan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat berat dengan (p-value = 0,002) dan kekuatan korelasi (nilai r = -0.514). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara beban kerja dengan perilaku *caring* perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit Budi Setia Langowan.

**Kata Kunci:** *Beban kerja, perilaku caring, perawat*

## PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sistem pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat dengan menyediakan suatu layanan asuhan keperawatan yang didalamnya meliputi sumber daya dan pengetahuan sesuai dengan intervensi yang diberikan yaitu tersedianya layanan berkesinambungan melalui tenaga profesional perawat dimulai dari situasi akut sampai situasi kompleks, keberhasilan secara profesional dalam memberikan pelayanan dengan melibatkan tenaga kesehatan diantaranya yang secara langsung terlibat dalam pemberian pelayanan terhadap pasien yakni perawat (WHO, 2018).

Tenaga Kesehatan yakni perawat dituntut untuk bisa memberikan pelayanan jauh lebih baik dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang lain karena perawat paling lama mendampingi pasien. Pelayanan diruang rawat inap rumah sakit membutuhkan kemampuan secara teknis dan pengetahuan yang lebih, banyaknya pekerjaan yang melebihi kapasitas menyebabkan kondisi fisik perawat akan mudah lelah dan mudah tegang salah satunya karena beban kerja perawat yang tinggi. Beban kerja yang tinggi dapat menimbulkan stres dan penurunan kualitas asuhan keperawatan (Madadzadeh et al., 2018).

Tingginya beban kerja yang dilakukan perawat dapat menyebabkan tingginya stress yang terjadi pada perawat dan pada akhirnya menurunkan motivasi perawat dalam berperilaku *caring*. Perilaku *caring* perawat merupakan bagian terpenting dan juga proses interpersonal yang mencakup pelayanan kesehatan, membangun hubungan yang dapat dipercaya dan erat antara pasien dan pemberi perawatan. Hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil kesehatan pasien, penyediaan pelayanan kesehatan dan dianggap sebagai kunci dasar dalam penyediaan fasilitas kesehatan kepada pasien. Perilaku *caring* perawat meliputi penghormatan terhadap pasien, perasaan aman dan meminimalisir kecemasan, komunikasi yang positif dan baik, perawat menunjukkan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta memberikan perhatian kepada pasien (Abdullah et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian (Dewi, 2018) dari faktor beban kerja, lingkungan kerja, dan pengetahuan hal yang paling berdampak terhadap perilaku *caring* perawat ialah beban kerja. Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan tingginya stress yang terjadi pada perawat dan menyebabkan perawat hanya memiliki sedikit waktu untuk bersifat *caring* (Dewi, 2018). Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan pada perawat sehingga menurunkan motivasi perawat untuk bersifat *caring* kepada pasien (Dewi, 2018).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Herman (2021) di RS Bhayangkara Makassar hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat yang berat cenderung lebih banyak perawat yang tidak menerapkan perilaku *caring*, yakni 23 perawat (69,7%) dan 10 perawat (30,3%) yang mampu menerapkan perilaku *caring*. Beban kerja yang berat mempengaruhi kinerja perawat khususnya terkait pelaksanaan perilaku *caring* selama memberikan asuhan keperawatan. Kondisi ini membuat perawat sulit untuk menampilkan performa yang optimal dalam menyediakan rasa nyaman, perhatian kasih sayang, peduli, memelihara kesehatan, memberi dorongan, empati, menunjukkan minat, mencintai, percaya, melindungi, selalu ada jika dibutuhkan, mendukung, memberi sentuhan dan siap membantu serta mengunjungi pasien.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional study dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Rawat Inap RS Budi Setia Langowan pada bulan Februari-Maret 2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling berjumlah 33 orang. Dengan kriteria perawat yang bekerja di ruang perawatan rawat inap dan tidak dalam keadaan cuti/sakit.

Data dikumpulkan melalui kuesioner beban kerja modifikasi dari Suhaeni (2016), kuesioner perilaku *caring* perawat mengadopsi sebagian dari *Caring Behavior Inventory CBI* yang dibuat oleh Wolf (1994) yang telah dimodifikasi oleh peneliti Yani (2010).

Data diuji dengan korelasi uji Spearman dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai sig <0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antar variabel. Sementara itu apabila nilai sig >0,05 maka  $H_0$  diterima atau tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel.

Pelaksanaan penelitian terlebih dahulu mendapat persetujuan kemudian melakukan penelitian dan dalam pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan prinsip etik, termasuk informed consent, anonymity (tanpa nama), confidentiality (kerahasiaan).

## HASIL

Hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

**Tabel I.** Karakteristik Responden

| Karakteristik        | Jumlah | (%)  |
|----------------------|--------|------|
| <b>Usia</b>          |        |      |
| 22-25                | 7      | 21,2 |
| 26-35                | 25     | 75,8 |
| 36-45                | 1      | 3,0  |
| <b>Total</b>         | 33     | 100  |
| <b>Jenis Kelamin</b> |        |      |
| Laki-Laki            | 3      | 9,1  |
| Perempuan            | 30     | 90,9 |
| <b>Total</b>         | 33     | 100  |
| <b>Lama Kerja</b>    |        |      |
| 1-5 Th               | 25     | 75,8 |
| >5 Th                | 8      | 24,2 |
| <b>Total</b>         | 33     | 100  |
| <b>Pendidikan</b>    |        |      |
| D3 Keperawatan       | 24     | 72,7 |
| S1 Ners              | 9      | 27,3 |
| <b>Total</b>         | 33     | 100  |

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2023)

Berdasarkan karakteristik responden (Tabel I) menunjukan kategori usia sebagian besar usia responden yaitu di usia 26-35 tahun (75,8%). Kategori jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak (90,9%). Kategori lama kerja terlihat sebagian besar responden dengan lama kerja terbanyak 1-5 tahun yaitu sebanyak (75,8%). Kategori pendidikan sebagian besar responden dengan tingkat Pendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak (72,7%).

**Tabel II.** Distribusi Beban Kerja

| Beban Kerja | N  | %     |
|-------------|----|-------|
| Berat       | 24 | 72,7  |
| Ringan      | 9  | 27,3  |
| Total       | 33 | 100,0 |

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2023)

Hasil analisis beban kerja (Tabel II) menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perawat dengan beban kerja yang berat yaitu sebanyak (72,7%) dan (27,3%) adalah perawat dengan beban kerja ringan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa beban kerja perawat cenderung berat di ruangan rawat inap RS Budi Setia Langowan.

**Tabel III.** Distribusi Perilaku *Caring*

| Perilaku <i>Caring</i> | N  | %     |
|------------------------|----|-------|
| Tinggi                 | 26 | 78,8  |
| Rendah                 | 7  | 21,2  |
| Total                  | 33 | 100,0 |

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2023)

Hasil analisis perilaku *caring* (Tabel III) menunjukkan bahwa dari jumlah responden sebanyak 33 orang yang menerapkan perilaku *caring* sebanyak (78,8%) responden memiliki perilaku *caring* yang tinggi sedangkan (21,2%) adalah perawat yang kurang menerapkan perilaku *caring*. Hal ini menunjukkan bahwa perawat mampu menerapkan perilaku *caring* di ruangan rawat inap RS Budi Setia Langowan.

**Tabel IV.** Hubungan Beban Kerja Dengan Perilaku *Caring* Perawat Di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Budi Setia Langowan

| Perilaku <i>Caring</i> |        |       |        |       |       |      |                |
|------------------------|--------|-------|--------|-------|-------|------|----------------|
| Beban Kerja            | Tinggi |       | Rendah |       | Total |      | <i>P value</i> |
|                        | N      | %     | N      | %     | N     | %    | 0.002          |
| Berat                  | 22     | 91.7% | 2      | 8.3%  | 24    | 100% | r = -0.514     |
| Ringan                 | 4      | 44.4% | 5      | 55.6% | 9     | 100% |                |
| Total                  | 26     | 78.8% | 7      | 21.2% | 33    | 100% |                |

(Sumber: Olahan Data SPSS, 2023)

Hasil analisis hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Budi Setia Langowan (Tabel IV) hasil uji korelasi *Spearman's* diperoleh *p-value* = 0,002 (<0,05). Hal ini menunjukkan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Budi Setia Langowan dengan tingkat kekuatan korelasi nilai  $r = -0.514$  termasuk dalam kategori kekuatan korelasi sedang dengan arah hubungan negatif.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Ruangan Rawat Inap RS Budi Setia Langowan dengan jumlah responden 33 orang, sebanyak 24 perawat (72,7%) memiliki beban kerja yang berat sedangkan 9 perawat (27,3%) dalam kategori ringan yang menandakan beban kerja yang ada di

ruangan rawat inap rumah sakit budi setia langowan termasuk beban kerja yang tinggi. Peneliti berasumsi bahwa sesuai dengan hasil wawancara dan pengisian lembar kuesioner yang menunjukkan bahwa ada dua hal yang mempengaruhi kondisi beban kerja perawat di ruang rawat inap RS Budi Setia Langowan tinggi yaitu dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu dari tugas fisik seperti shift kerja dimana jumlah tenaga yang shift kurang memadai, shift kerja malam yang panjang dengan jumlah perawat jaga yang biasanya hanya 2 orang sedangkan jumlah pasien meningkat di malam hari sehingga terlihat jumlah tenaga tidak sesuai dengan beban kerja yang ada, kemudian pelimpahan tugas dimana perawat sering mengerjakan pekerjaan dalam waktu bersamaan dan banyak tindakan yang bukan merupakan tugas dari perawat yang terpaksa harus dikerjakan perawat di ruangan yaitu oplos obat yang sebenarnya tugas dari farmasi, pengambilan sampel darah yang merupakan tugas dari bagian laboratorium. Sedangkan faktor internal dalam penelitian ini yaitu kondisi perawat itu sendiri atau kemampuan yang tinggi dan juga kerja keras dari perawat dalam menjalankan tanggung jawabnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki (2019) jumlah tenaga perawat di ruang rawat inap RS Wantes Yogyakarta sebanyak (61%) menyatakan beban kerjanya tinggi.

Beban kerja yang terlalu berlebihan akan menyebabkan stress dan penurunan kualitas asuhan keperawatan (Madadzadeh et al, 2018). Beban kerja secara kuantitas dimana setiap tugas perawat harus dikerjakan terlalu banyak atau sedikit bahkan secara kualitas semua tugas harus diselesaikan dan dikerjakan membutuhkan keahlian, ketika tugas banyak dan tidak sebanding dengan kemampuan perawat baik secara fisik, waktu yang tersedia, dan keahlian maka bisa menjadi sumber stress. Beban kerja yang berlebihan ini sangat mempengaruhi produktifitas tenaga kesehatan dan juga mempengaruhi produktifitas perawat, ketika perawat merasa bahwa jumlah tenaga tidak sesuai atau sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan kondisi seperti ini bisa memicu timbulnya stress kerja dikarenakan semua pasien yang ada di rawat inap membutuhkan dan perlu mendapat pelayanan yang efektif serta efisien supaya masalah yang dihadapi pasien segera terselesaikan Maharani (2019).

Beban kerja yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan kelelahan baik secara fisik maupun mental dan reaksi emosional seperti mudah marah, sakit kepala, dan juga gangguan pencernaan. Sedangkan beban kerja yang sedikit dimana pekerjaan yang monoton atau yang hanya itu-itu saja dapat menimbulkan rasa bosan dan kebosanan dalam bekerja secara rutin setiap hari dengan pekerjaan dan tugas yang terlalu sedikit dapat menyebabkan kurangnya perhatian pada pekerja sehingga potensial membahayakan perawat, beban kerja yang berlebih atau rendah dapat menimbulkan stress kerja (Manumba, 2001).

*Caring* adalah tindakan atau perilaku tulus untuk memberi perawat rasa aman secara fisik dan emosional dituntut untuk lebih peduli kepada pasien, *caring* merupakan sentral untuk praktik keperawatan. *Caring* digambarkan sebagai suatu dasar dalam kesatuan nilai-nilai kemanusiaan yang universal, dimana *caring* digambarkan sebagai moral ideal keperawatan yang meliputi keinginan dan kesungguhan untuk merawat serta tindakan untuk merawat, tujuan perilaku *caring* adalah memberikan asuhan fisik dengan menunjukkan kepedulian, kasih sayang dan cinta yang merupakan kehendak keperawatan (Dwidiyanti, 2007). Sikap *caring* diberikan melalui kejujuran, niat baik, dan kepercayaan. Perilaku *caring* menolong pasien dalam meningkatkan perubahan yang positif dalam aspek fisik, psikologis, spiritual, dan sosial. Bersikap *caring* bersama pasien dari berbagai lingkungan merupakan praktik keperawatan. Didalam memberikan asuhan keperawatan perawat menggunakan keahlian, sentuhan, kata-kata yang lembut, selalu berada disamping pasien, memberikan harapan dan bersikap *caring* sebagai pemberi asuhan. (Dwidiyanti, 2007).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku *caring* perawat di ruangan rawat inap RS Budi Setia Langowan sebagian besar *caring* karena perawat bersikap bersahabat, mendengarkan, menunjukkan rasa hormat, memperhatikan keluhan yang sedang dirasakan pasien, memiliki rasa empati, memenuhi kebutuhan pasien dan tentunya selalu sabar dalam



merawat pasien. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul, (2013) di RSUD daerah kota Baubau menemukan sebanyak 81,3% dari 157 perawat berperilaku *caring*.

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, ditemukan juga beberapa perawat di Ruang Rawat Inap RS Budi Setia Langowan sebanyak 7 (21,2%) perawat yang masih kurang berperilaku *caring*. Peneliti berasumsi bahwa hal ini dapat terjadi dikarenakan perawat kurang memberikan perhatian kepada pasien, kurang bersikap bersahabat, kurang mendengarkan dan memahami klien, kurang menunjukkan rasa hormat, kurang memperhatikan keluhan yang sedang dirasakan pasien, memiliki rasa empati yang kurang, dan kurang memenuhi kebutuhan pasien serta kurang sabar merawat pasien. Hal ini sejalan dengan teori yang ditemukan Dwidayanti (2007) dimana perilaku *caring* dapat tercermin melalui sikap peduli dengan apa yang dirasakan klien, siap sedia untuk melayani kebutuhan klien ketika klien meminta bantuan sehingga perilaku ini dapat membuat klien merasa nyaman dan memberikan penilaian yang baik terhadap perawat, dan jika sikap itu tidak dicerminkan oleh perawat maka pasien akan merasa kurang diperhatikan dan merasa perawat tersebut kurang *caring*.

Dampak tidak atau kurangnya berperilaku *caring* oleh perawat kepada pasien dapat menyebabkan klien merasa khawatir, takut, merasa terasing terhadap perawat, hubungan interpersonal antara perawat dengan klien tidak akan terjalin dan juga dapat menyebabkan proses kesembuhan klien akan lebih lama. Perilaku *caring* merupakan sesuatu yang amat penting dalam praktik keperawatan dengan bantuan termasuk menyediakan suasana penyembuhan, membangun hubungan yang erat dengan pasien, dan memberikan kenyamanan melalui asuhan keperawatan yang diberikan. Ketika perawat cenderung tidak menerapkan perilaku *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien yang bisa berdampak pada kualitas asuhan maka dapat mempengaruhi kepuasan klien terhadap layanan keperawatan khususnya dan pelayanan kesehatan secara menyeluruh Watson (2005).

Hasil penelitian tentang beban kerja dengan perilaku *caring* perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Budi Setia Langowan menunjukkan beban kerja yang berat dengan perilaku *caring* yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Al ma'mari et al (2020) bahwa beban kerja bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi penerapan perilaku *caring* perawat kepada pasien dimana perawat tetap berperilaku *caring* meskipun dalam kategori beban kerja berat. Hal ini disebabkan adanya kesadaran akan tanggung jawab moral sebagai seorang profesionalisme dan kecintaan akan pekerjaan sebagai perawat yang peduli dan care kepada pasien. Faktor pendorong seseorang memilih perawat sebagai pilihan pekerjaannya adalah keinginan untuk peduli dan membantu orang lain. Dengan keinginan untuk peduli dan membantu orang lain (klien), itu terwujud dengan lebih memahami keterbatasan dan ketidakmampuan pasien serta kondisi yang dialami pasien, sehingga perawat akan memperlihatkan sikap itu dalam perilaku *caring* terhadap pasiennya.

Hal ini juga sejalan dengan teori pendukung (Foster 2020) menjelaskan bahwa perawat yang menyadari akan tugas dan tanggung jawab yang dipikul sebagai caregiver akan berupaya untuk meningkatkan dan menjaga kualitas asuhan keperawatan sekalipun beban kerjanya yang berat dan terus memperhatikan aspek *caring* dan selalu menerapkannya didalam kegiatan asuhan keperawatan kepada pasien.

Ada juga penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini Wido (2018) dengan judul hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat di RSUD dr. Kariadi Semarang bahwa sebagian besar beban kerja perawat masuk dalam kategori beban kerja tinggi yaitu sebanyak (81,5%) dan perilaku *caring* perawat masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak (61,8%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti untuk melihat hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RS Budi Setia Langowan terdapat sebanyak (72,7%) perawat dengan beban kerja yang berat dan (78,8%) perawat dengan perilaku *caring* yang tinggi. Peneliti berasumsi bahwa meskipun beban kerja perawat berat dengan begitu

banyak tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan sehingga perawat mungkin mengalami kelelahan kerja, perawat tetap menjalankan tugasnya sebagai pemberi asuhan keperawatan dengan tetap profesional dalam memberikan pelayanan keperawatan dengan penuh perhatian, ramah, peduli, santun, berkomunikasi baik dengan pasien dan selalu siap sedia memberikan yang terbaik kepada klien. Perawat di ruang rawat inap RS Budi Setia Langowan juga sudah terbiasa dengan beban kerjanya yang tinggi dan karena perawat biasa dengan beban kerja yang tinggi maka perawat akan tetap mampu untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, semuanya terjadi karena profesional kerja perawat dengan demikian sebesar apapun beban kerja yang perawat alami, perawat tetap bersikap *care* sama seperti disaat tidak mendapat beban kerja karena perawat bekerja dengan profesional.

## **SIMPULAN**

Simpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit Budi Setia Langowan.

Perawat sebagai *caregiver* diharapkan untuk lebih meningkatkan semangat dalam berperilaku *caring* untuk memberikan asuhan keperawatan sehari-hari, baik disaat berhubungan dengan klien/keluarga klien, teman sejawat, maupun sesama tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak rumah sakit mengenai beban kerja dengan perilaku *caring perawat* agar supaya terus membina dan mengembangkan kualitas kerja perawat, dan diharapkan rumah sakit untuk tetap mempertahankan kualitas perilaku *caring* agar pelayanan perawat tetap terjaga.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang penelitian beban kerja dan perilaku *caring* perawat dengan sampel yang lebih banyak dan dapat menganalisis faktor lain yang berkaitan dengan jenis-jenis beban kerja dengan perilaku *caring* pada perawat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AL Ma'mari, Q., Sharour, L. A., & Al Omari, O. (2020). Fatigue, burnout, work environment, workload and perceived patient safety culture among critical care nurses. *British Journal of Nursing*, 29(1), 28–34.
- Foster, K., Roche, M., Giandinoto, J. A., & Furness, T. (2020). Workplace stressors, psychological well-being, resilience, and caring behaviours of mental health nurses: A descriptive correlational study. *International Journal of Mental Health Nursing*, 29(1), 56–68.
- Madadzadeh, M., Barati, H., & Ahmadi Asour, A. (2018). The association between workload and job stress among nurses in Vasei hospital, Sabzevar city, Iran, in 2016. *Journal of Occupational Health and Epidemiology*, 7(2), 83–89.
- Dewi, Y. K. (2017). Gambaran Perilaku Caring Perawat di Ruang Paviliun dan Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.
- Maharani, R., & Budianto, A. (2019). Pengaruh beban kerja terhadap stres kerja dan kinerja perawat rawat inap dalam. *Journal of Management Review*, 3(2), 327-332.
- Wido, F. R. (2018). Hubungan Beban Kerja Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang IGD RSUP Dr. Kariadi Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).

- Abdullah, S., Kousar, R., Azhar, M., Waqas, A., & Gilani, S. (2017). Nurses' and Patients' Perception Regarding Nurse Caring Behaviors and Patients Satisfaction in Sir Ganga Ram Hospital, Lahore, Pakistan. *The International Annals of Medicine*, 1(5).
- Abdul, Saleh, A., & Sjattar, EL. (2013). Relationship of caring behaviors of nurses patient satisfaction level in inpatient at hospital. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Dwidiyanti, M. (2007). *Caring kunci sukses perawat mengamalkan ilmu*. Semarang: Hasani.
- Tusnia, D., Priyanti, R. P., & Satus, A. (2017). Hubungan Beban Kerja Dengan Perilaku Caring Perawat Menurut Persepsi Klien di IGD RSUD JOMBANG (The Correlation Of Work Load With Nurse ' S Caring Behavior According To Client ' S Perception At Igd Rsud Jombang). *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(2).